

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri dan meraih kualitas hidup yang lebih baik.<sup>2</sup> Dengan mendapatkan pendidikan yang memadai, seseorang tidak hanya dapat meningkatkan taraf kehidupannya secara materiil, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia dan kehidupan. Dalam konteks Islam, pendidikan anak tidak hanya dilihat sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari misi keberlangsungan manusia sejak asal-usulnya.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah pondasi nilai-nilai luhur yang tak terpisahkan dan tak terfragmentasi dalam kehidupan manusia. Pemisahan pendidikan dan fragmentasi bagian-bagiannya berarti terjadi disintegrasi dalam kehidupan manusia, yang menghasilkan ketidakharmonisan dalam eksistensinya.

Pendidikan pada anak usia dini harus difokuskan pada memberikan konsep dasar yang relevan bagi mereka melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mereka mengekspresikan aktivitas dan rasa ingin tahu dengan penuh potensi.<sup>4</sup> Beberapa studi menegaskan bahwa pertumbuhan pada masa ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak di masa depan dan

---

<sup>2</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016), hlm. 121.

<sup>3</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 50.

<sup>4</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 11.

meningkatkan kinerja mereka saat dewasa. Penting untuk diingat bahwa potensi anak untuk kemajuan di masa mendatang memerlukan stimulasi, arahan, dukungan, dan perlakuan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Tatik Ariyanti, pendidikan anak usia dini merujuk pada layanan pendidikan yang dimulai sejak bayi hingga usia 6 tahun.<sup>5</sup> Oleh karena itu, fase ini dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Jika karakter anak dapat terbentuk dengan baik selama periode ini, mereka kemungkinan besar akan menjadi generasi yang memiliki karakter kuat di masa dewasa. Inilah dasar yang sangat penting dalam pembentukan karakter di masa depan; semakin baik kualitas pendidikan yang diterima anak pada periode ini, semakin tinggi pula kemungkinan untuk memiliki kecerdasan yang baik bagi bangsa.<sup>6</sup> Sebaliknya, jika kualitas pendidikan pada fase ini kurang memadai, karakter bangsa di masa depan akan terpengaruh secara negatif. Karena pertumbuhan anak pada periode ini sangat cepat, penting bagi orang tua dan sistem pendidikan untuk memberikan perhatian yang tepat dan memberikan pembelajaran yang optimal bagi perkembangan anak.

Tatik juga menjelaskan bahwa Satuan Pendidikan Anak Usia Dini menawarkan minimal 3 jenis layanan. Ini termasuk TK atau RA, yang merupakan institusi pendidikan formal untuk anak-anak usia 4-6 tahun, dibagi

---

<sup>5</sup> Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016), hlm. 51.

<sup>6</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 51

menjadi dua kelompok: Kelompok A (4-5 tahun) dan Kelompok B (5-6 tahun). Selain itu, ada juga Kelompok Bermain, yang menyelenggarakan program nonformal untuk anak-anak usia 2-4 tahun. Dan yang terakhir, Taman Penitipan Anak, yang menyediakan pendidikan dan perawatan bagi anak-anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun, berfungsi sebagai alternatif untuk pengasuhan anak saat orang tua tidak dapat melakukannya secara penuh karena alasan pekerjaan atau lainnya.<sup>7</sup>

Namun, sering kali Pendidikan Anak Usia Dini tidak mendapat perhatian yang cukup, menyebabkan munculnya berbagai masalah akibat kurangnya perhatian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Aulia Azzahrah dan Sri Katoningsih menyoroti fakta bahwa para guru anak usia dini seringkali gagal menggunakan metode komunikasi yang efektif.<sup>8</sup> Hal ini tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan contoh yang kurang baik bagi anak-anak, karena mereka cenderung meniru pola komunikasi yang mereka lihat. Selain itu, Ata Firmansyah menjelaskan bahwa perilaku kurang santun dari sebagian anak terhadap orang dewasa seringkali menjadi bukti nyata dari kegagalan sistem pendidikan ini.<sup>9</sup> Kekurangan dalam memberikan pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak di rumah juga menjadi sorotan dari Nur Lailatul Fitri. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka

---

<sup>7</sup> Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016), hlm. 52.

<sup>8</sup> Dinda Aulia Azzahrah and Sri Katoningsih, "Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini Terhadap Komunikasi Dengan Orang Tua," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023), hm. 2316.

<sup>9</sup> Firmansyah Ata, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim Journal of Islamic I*, no. 2 (2020), hlm, 143.

dalam membentuk karakter anak-anak secara menyeluruh menjadi salah satu akar masalah yang menyebabkan kelemahan dalam Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>10</sup> Dengan demikian, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini serta peran penting komunikasi dan pendidikan moral dalam proses tersebut.

Dikutip dari Masturi, pentingnya peran Pendidik Anak Usia Dini dalam membentuk karakter anak tidak bisa diabaikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk membantu anak-anak memperoleh keimanan yang kokoh, tetapi juga untuk membimbing mereka dalam mempraktikkan akhlak mulia, melakukan amal shaleh, dan mengejar ilmu pengetahuan dengan semangat. Melalui upaya mereka, anak-anak diberi bekal untuk menjadi individu yang mandiri, mampu berguna bagi diri sendiri, agama, orang tua, bangsa, dan negara.<sup>11</sup> Hal ini menegaskan bahwa pendidikan pada usia dini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk pondasi moral yang kuat dan kemandirian yang diperlukan untuk masa depan yang produktif dan berarti.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut penulis memandang bahwa pengajaran seharusnya ditekankan kepada etika dan tatakrama, karena itu hasil yang bisa dilihat oleh semua orang sebagai produk pendidikan. Dari fenomena-fenomena yang terjadi, Penulis mencoba meneliti dan mencari solusi dalam hal ini, yaitu merosotnya etika dan tatakrama terhadap guru, yang menyebabkan

---

<sup>10</sup> Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017), hlm. 158.

<sup>11</sup> Masturi, "Urgensi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Di TK Aisyiyah Matawai Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," *Jurnal Al-Tabyin* 1, no. 2 (2022). hlm. 165.

ilmu tidak bermanfaat bagi pencarinya, maka dari itu penulis mendapatkan sebuah buku yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan.<sup>12</sup>

Abdullah Nashih Ulwan dengan mendalam menjelaskan bahwa kitab ini tidak hanya sekadar memberikan solusi praktis untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi anak-anak dari lahir hingga usia dewasa, termasuk saat mereka memasuki fase pernikahan. Lebih dari itu, kitab ini juga menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang beragam permasalahan yang dihadapi anak-anak, yang meliputi aspek keimanan, interaksi sosial, pembentukan karakter, dan psikologi, semua dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Abdullah Nashih Ulwan juga menguraikan bahwa anak-anak lahir dalam keadaan fitrah yang murni, yang didasarkan pada kepercayaan agama dan iman kepada Allah SWT. Dalam pandangannya, fitrah ini menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual dan moral anak-anak, yang membentuk dasar kehidupan yang sehat dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan penulis terdorong untuk membuat skripsi dengan judul : Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwan. Topik yang di angkat oleh penulis, dianggap relevan dengan keadaan pendidikan hari ini karena pendidikan harus memberikan sebuah pembelajaran akhlak yang jelas bukan

---

<sup>12</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)," *Mudarrisa* 2, no. 1 (2010), hlm. 170.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 1*, ed. terj. Jamaluddin Miri (Jakarta, 2007).

hanya kemampuan berfikir dan pengetahuan saja, serta topik yang di angkat menjadi sebuah sumbangsi pemikiran untuk solusi pendidikan masa kini.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan dan pola pembinaan akhlak anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan dan pola pembinaan akhlak anak usia dini dengan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* di era kontemporer?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan dan pola pembinaan akhlak anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan dan pola pembinaan akhlak anak usia dini dengan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* di era kontemporer

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada berbagai pihak, manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tujuan dari pengertian Pendidikan itu sendiri yaitu usaha sadar dan terencana untuk

menjadikan manusia beretika dan berakhlak terutama di lingkungan sekolah karena etika/akhlak penting bagi generasi muda.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik guru, peserta didik, sekolah, maupun penulis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu.

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai modal membangun karakter dan etika anak supaya didasari dengan pengetahuan diri tentang etika-etika terutama murid pada guru dan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* adalah kitab yang membahas etika murid pada guru.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagaimana adab/etika seorang murid yang sesungguhnya kepada guru agar ilmu pengetahuan yang di dapat bisa bermanfaat bagi hidupnya.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai aturan baku sekolah atau pedoman sekolah dalam memberikan materi etika kepada murid untuk semuanya agar anak didik bisa disiplin dan menghormati gurunya.

### d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian yang dapat meningkatkan kesiapan diri untuk mendidik

anak di sekolah agar bisa membimbing anak bukan hanya pada aspek kognitif tapi aspek moral anak terpenuhi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan terhadap tema yang serupa dilakukan, serta untuk menentukan peta konsep penelitian yang mendasarkan memberikan daya pembeda antara penelitian satu dan penelitian lainnya, hal ini ditujukan agar orisinalitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari usur duplikat. Sejauh pengamatan peneliti ada yang hampir sama yaitu penelitian tentang: Konsep pendidikan anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Ende Nurul Ulfah Jurusan Pendidikan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2021 dengan judul Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwan. Hasil dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa konsep, pendidikan untuk anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* meliputi beragam dimensi, termasuk pendidikan dalam iman, moralitas, aspek fisik, kecerdasan rasional, psikologi, interaksi sosial, dan pemahaman seksualitas. Penting untuk menekankan bahwa semua elemen ini harus diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang rentang waktu dari masa kehamilan hingga masa dewasa, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ende Nurul Ulfah, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwa" (IAIN Purwokerto, 2021).

Penelitian ini menunjukkan relevansi yang signifikan dengan fokus studi yang saya jalankan, terutama dalam hal materi dan metode yang mungkin diterapkan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini dengan dasar referensi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian tersebut belum mempertimbangkan dengan seksama relevansinya dalam era kontemporer. Evaluasi lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam kitab tersebut dapat disesuaikan atau diinterpretasikan secara relevan dengan tantangan dan dinamika yang ada dalam pendidikan anak usia dini saat ini menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini akan memastikan bahwa strategi pendidikan yang diambil menggambarkan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dan tuntutan masa kini, sekaligus memperhitungkan nilai-nilai dan ajaran yang ada dalam literatur yang menjadi dasar kajian.

*Kedua* Skripsi yang di tulis oleh Rizka Nasrullah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan Judul Konsep Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Karakter. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa terdapat tujuh nilai pendidikan karakter yang tersedia dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, yang meliputi nilai keimanan, moral, fisik, rasionalitas, kejiwaan sosial, dan seksual. Dalam perbandingan yang dilakukan, terungkap bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan 18 nilai pendidikan karakter yang penting. Namun, secara menarik, nilai-nilai yang dijelaskan dalam "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" secara

substansial relevan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh kementerian tersebut. Hal ini menunjukkan kesesuaian yang kuat antara pendekatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut dengan pedoman yang telah ditetapkan secara resmi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian tersebut, relevansi yang ditemukan terletak pada penggunaan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sebagai landasan utama dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini serta bagaimana relevansinya dengan kondisi pendidikan masa kini. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian tersebut hanya mengulas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut tanpa memberikan penjelasan yang konkret mengenai penerapannya dalam konteks pendidikan aktual. Sehingga hal itulah yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis.

*Ketiga* skripsi yang ditulis oleh Harpansyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017 dengan Judul Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi tentang pendidikan anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* meliputi tanggung jawab pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan mental/psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Melalui materi yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya, hal

---

<sup>15</sup> Rizka Nasrullah, "Konsep Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Karakter" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

tersebut dianggap sebagai suatu strategi yang mampu mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan anak di era modern.<sup>16</sup>

Penelitian ini memperlihatkan hubungan yang penting dengan proyek penelitian yang sedang saya jalani, yang menitikberatkan pada analisis Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa penelitian tersebut belum menyelidiki secara mendalam mengenai bagaimana kitab tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta relevansinya dengan tantangan dan kondisi nyata yang terjadi dalam sistem pendidikan masa kini.

*Keempat* skripsi yang ditulis oleh Ita Hariana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan judul Studi Komparasi Antara Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Keagamaan Pada Anak-Anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat, terdapat hubungan antara materi pendidikan dengan sejumlah tanggung jawab yang harus ditanggung oleh orang tua atau pendidik, seperti guru. Keduanya memperhatikan kesamaan dalam metode pendidikan, khususnya dalam penerapan keteladanan dan penghormatan terhadap adat kebiasaan. Namun, perbedaan terdapat pada pendekatan terhadap hukuman dalam pendidikan; Nashih Ulwan menganggap hukuman sebagai bagian yang sah dalam

---

<sup>16</sup> Harpansyah, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)" (UIN Raden Intan Palembang, 2017).

pendidikan agama, sementara Zakiah Daradjat menolak penggunaan hukuman kekerasan dalam mendidik anak.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, relevansi yang ditemukan berkaitan dengan pendidikan keislaman untuk anak-anak, yang berlandaskan pada pemikiran cendekiawan Muslim seperti Abdullah Nashih Ulwan. Meskipun demikian, penelitian ini belum secara spesifik menganalisis salah satu karya Ulwan yang terkenal, yaitu Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk menjelajahi lebih lanjut bagaimana konsep-konsep dalam karya Ulwan dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan anak-anak, serta relevansinya dengan tantangan dan realitas pendidikan saat ini.

*Kelima* skripsi yang ditulis oleh Muchammad Rizal Aufik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2018 dengan judul *Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Materi Dan Metode Pendidikan Seks Anak Usia Remaja Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relevansi pemikiran-pemikiran Abdullah Ashih Ulwan tentang materi dan metode seks dengan pendidikan Islam pada saat ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena prinsip-prinsip pemikirannya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ita Hariana, “Studi Komparasi Antara Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Keagamaan Pada Anak-Anak” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>18</sup> Muchammad Rizal Aufik, “Pemikiran Dr. Abdullah Nashih Ulwan Tentang Materi Dan Metode Pendidikan Seks Anak Usia Remaja Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018).

Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan proyek penelitian yang sedang saya lakukan, yang mencakup analisis terhadap Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* serta relevansinya dengan dinamika pendidikan masa kini. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini hanya satu nilai, yakni nilai pendidikan seks, yang dibahas secara rinci, sementara terdapat beragam nilai lain yang Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang tidak dijelaskan.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan, selanjutnya penulis dapat mengetahui relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana penelitian di atas secara keceluruhan sama-sama mengidentifikasi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sebagai referensi untuk membangun konsep Pendidikan Anak Usia Dini, akan tetapi pada penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mengkajinya sebagai jawaban untuk mengatasi persoalan-persoalan Pendidikan Anak Usia Dini termasuk perkembangan akhlak atau moralitasnya. Sehingga hal inilah yang kemudian menjadi kebaruan penelitian yang peneliti lakukan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1. Hasil Tinjauan Pustaka**

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1	Ende Nurul Ulfah	Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> Karangan Abdullah Nashih Ulwa	2021	Skripsi	Persamaan: sama-sama mengkaji Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> dalam konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perbedaan: penelitian terdahulu belum membahas

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
					mengenai relevansinya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini dimasa sakarang.
2	Rizka Nasrullah.	Konsep Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Karakter	2016	Skripsi	Persamaan: Sama-sama membahas Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan didalamnya Perbedaan: Pada penelitian terdahulu tidak secara spesifik membahas mengenai Pendidikan Anak Usia Dini serta tidak terdapat bahasan pola asuh terhadap anak.
3	Harpanyah	Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> )	2017	Skripsi	Persamaan: Sama-sama menjadikan Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> sebagai sumber utama dalam mengkaji pendidikan anak Perbedaan: Pada penelitian terdahulu belum menyajikan relevansinya dalam konteks Pendidikan Anak Usia dini pada masa sekarang.
4	Ita Hariana	Studi Komparasi Antara Pemikiran	2017	Skripsi	Persamaan: Sama-sama

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
		Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Keagamaan Pada Anak-Anak			menjadikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan sebagai sumber untuk mengetahui konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perbedaan: Pada penelitian terdahulu hanya membahas pemikiran Abdullah Nashih Ulwan secara umum tidak spesifik mengkaji salah satu karya dari beliau yaitu Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i>
5	Muchammad Rizal Aufik	Pemikiran Dr. Abdullah Nashih Ulwan Tentang Materi Dan Metode Pendidikan Seks Anak Usia Remaja Dalam Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i>	2018	Skripsi	Persamaan: Sama-sama mengkaji Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> Perbedaan: Pada penelitian terdahulu dimensi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan untuk anak usia remaja, bukan Pendidikan Anak Usia Dini

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Berdasarkan pandangan Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang

bertujuan untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengilustrasikan, dan menguraikan sifat atau ciri khusus dari fenomena sosial yang tak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui teknik kuantitatif. Selanjutnya, ia menekankan bahwa penelitian kualitatif berakar pada paradigma post-positivistik, yang diaplikasikan untuk mempelajari objek dalam kondisi aslinya.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai sebuah proses pencarian informasi berdasarkan hasil kajian sebelumnya yang perlu dilakukan. Moh. Nazir menekankan bahwa pendekatan berbasis kepustakaan adalah langkah krusial setelah peneliti menentukan topik risetnya. Sumber informasi untuk pendekatan ini meliputi buku, jurnal, majalah, tesis, disertasi, serta sumber lain seperti internet, video, surat kabar, dan artikel ilmiah. Setelah mendapatkan literatur yang relevan, literatur tersebut harus disusun dengan rapi untuk diintegrasikan ke dalam penelitian.<sup>20</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berasal dari deskripsi kata-kata dalam penelitian kepustakaan. Karakteristik penelitian kualitatif yang diuraikan oleh Moleong, seperti penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, dan perhatian

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 17.

<sup>20</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 93.

terhadap proses, tetap relevan dalam konteks studi kepustakaan. Perbedaan utama terletak pada sumber data yang digunakan, yang dalam hal ini adalah buku, laporan penelitian, dan literatur lainnya.<sup>21</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam dan makna dari informasi empiris yang ditemukan dalam literatur.

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, sumber data merujuk pada entitas dari mana informasi dapat diperoleh. Studi ini menghimpun dan memproses informasi yang selanjutnya dianalisis yang berasal dari dua sumber informasi, yakni:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer diartikan sebagai informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Ini bisa mencakup pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan atas objek atau peristiwa, serta hasil dari pengujian tertentu.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku yang secara langsung bertalian dengan objek material penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber primer dari Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan, yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Lc dengan judul Pendidikan Anak Dalam

---

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12

<sup>22</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Buku Kompas, 2011), hlm. 124.

Islam dan diterbitkan oleh Penerbit Insan Kamil Solo pada tahun 2020 cetakan ke 12.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai informasi riset yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber perantara, yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak ketiga. Biasanya, data sekunder terdiri dari bukti, catatan historis, atau laporan yang tersimpan dalam arsip, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum.

Sumber data sekunder adalah buku-buku yang yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian tetapi memiliki relevansinya.<sup>23</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan bahan bacaan yang yang mendukung secara langsung dan relevan dengan tema pembahasan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam proses penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung dari berbagai sumber, termasuk buku-buku yang relevan dan berbagai jenis literatur lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian.<sup>24</sup> Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai literatur seperti kitab/buku, jurnal ilmiah serta artikel, untuk

---

<sup>23</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah.*, hlm. 126

<sup>24</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75.

meng gali informasi mengenai konsep Pendidikan Anak Usia Dini yang terkandung dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan suatu pendekatan untuk menganalisis dan memberikan penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang digunakan khususnya untuk menganalisis data kualitatif. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui pengujian berkas dan dokumen. Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari:

- a. Penetapan Unit Analisis: Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian, kemudian dianalisis dengan cermat.
- b. Proses Inferensi: Analisis data konten dilakukan dengan melakukan inferensi sebelum analisis data, di mana kesimpulan abstrak ditarik.
- c. Interpretasi: Proses ini melibatkan analisis, presentasi, dan pembahasan data secara kualitatif konseptual. Analisis pada tahap ini melibatkan penguraian dan penggabungan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman baru, nilai-nilai yang terpadu, dan kesimpulan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

### 1. BAB I: Pendahuluan

Pada BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II: Landasan Teori

Pada BAB II membahas mengenai landasan teori yang didalamnya mengenai teori, konsep etika murid kepada guru, konsep tentang murid, hakikat anak usia dini, konsep pendidikan anak usia dini, prinsip pendidikan anak usia dini, materi pendidikan anak usia dini dan metode pendidikan anak usia dini.

### 3. BAB III: Biografi Abdullah Nashih Ulwan Dan Deskripsi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

Pada BAB III berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian yang berisikan biografi Abdullah Nashih Ulwan dan deskripsi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

### 4. BAB IV: Hasil dan Temuan Penelitian

Pada BAB IV merupakan inti dari skripsi ini yang di dalamnya membahas mengenai konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, pola pembinaan akhlak anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul*

*Aulad Fil Islam*, serta relevansi konsep anak usia dini dan pola pembinaan akhlak anak usia dini dengan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* di era kontemporer

#### 5. BAB V: Penutup

Pada BAB V berisi kesimpulan hasil penelitian yang didalamnya menjawab atas rumusan masalah, serta terdapat saran-saran bagi pembaca, pendidik, orang tua dan bagi peneliti selanjutnya.